

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan (Arfiyanti, 2021).

Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%, Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Rabu (25/1) dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022 (Kementerian Kesehatan, 2023). Diharapkan kita mengejar stunting hingga 14% yang berarti turun 3,8% selama berturut-turut, caranya berkoordinasi oleh BKKBN dan berkolaborasi dengan kementerian dan lembaga lain, secara jumlah yang paling banyak penurunan angka stunting adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra Utara dan Banten.

Kementerian Kesehatan memunculkan spesifik melalui 2 cara utama yaitu intervensi gizi pada ibu sebelum dan saat hamil, serta intervensi kepada anak usia 6 bulan sampai 2 tahun, mempercepat Penurunan Stunting dengan menggunakan 5 pilar, Pilar pertama yaitu komitmen, pilar kedua pencegahan stunting, pilar ketiga melakukan konvergensi, pilar keempat menyediakan pangan yang baik, dan pilar kelima melakukan inovasi terobosan serta data yang baik (Kementerian Kesehatan, 2022).

Menangani stunting di Kabupaten Banyumas termasuk kedalam enam besar terbaik seluruh Jawa Tengah pada tahun 2022 pemerintahan kabupaten Banyumas berhasil menunjukkan prevalensi angka stunting dari 21,6% pada tahun 2021 menjadi 16,6% pada tahun 2022, atau terjadi penurunan stunting sebesar 5%, Prevalensi Balita Stunting didasarkan Survey Status

Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka prevalensi balita stunting di Kabupaten Banyumas sebesar 16,6% berada dibawah angka Jawa Tengah yang mencapai 20,8 % dan nasional 21,6%,Prevalensi Balita Stunting untuk tingkat nasional, Provinsi Jawa Tengah menduduki urutan 15 (20,8%) di bawah Provinsi Sulawesi Utara yang berada pada posisi 14 dengan prevalensi sebesar 20,5%, sedangkan prevalensi balita stunting yang paling rendah se - Indonesia terdapat di Provinsi Bali sebesar 8,0% di bawah prevalensi nasional sebesar 21,6%, sedangkan angka prevalensi stunting tertinggi terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 35,3 %,Pada Tahun 2022, penurunan prevalensi stunting di Jawa Tengah terdapat pada 15 kabupaten/kota Se-Provinsi Jawa Tengah, dengan penurunan tertinggi sebesar 10,9% di Kota Semarang, sedangkan kabupaten/kota mengalami kenaikan kasus stunting pada tahun 2022. Ada sekitar 20 kabupaten yang mengalami kenaikan kasus stunting, kabupaten yang mengalami kenaikan prevalensi stunting tertinggi yaitu Kabupaten Purbalingga, dari 16,8% pada Tahun 2021 menjadi 26,8% pada Tahun 2022, dengan kenaikan sebesar 10% (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2022)

Prevalensi balita stunting untuk wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Selatan kecamatan purwokerto selatan Pada Tahun 2023 Jumlah baduta di ukur adalah yaitu 1188 baduta,jumlah baduta kasus stunting yaitu 85 menjadi 7,15% .

Pengetahuan gizi ibu dapat berpengaruh dalam konsumsi pangan seseorang. Orang yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dapat mempunyai kemampuan penerapan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga asupan makanannya lebih terjamin dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anak dan keluarganya (Salman, 2017).

Faktor penyebab yang berperan terhadap tingginya prevalensi stunting adalah status gizi ibu, pemberian ASI eksklusif, asupan makanan yang tidak adekuat dan penyakit infeksi. Selain itu, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi stunting yakni karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan dan tinggi badan).(Dinkes,2021).

Berdasarkan Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yang dilakukan melalui wawancara dengan Ketua Kader stunting kelurahan Karangklesem mengatakan bahwa di kelurahan Karangklesem jumlah kasus stunting yang terjadi pada awal tahun 2023 – bulan juni rentang yaitu 53 kasus yang mana kasus ini tersebar dari 13 RW di Kelurahan.

Berdasarkan observasi lingkungan yang diteliti oleh peneliti masih banyak ditemukan meneliti dengan memberi penyuluhan tentang gizi bagi baduta dan balita, yang tumbuh kembangnya tidak sesuai dengan usia, Kegagalan untuk mencapai potensi pertumbuhan seseorang – disebabkan oleh malnutrisi kronis dan penyakit berulang selama masa kanak-kanak. Hal ini dapat membatasi kapasitas fisik dan kognitif anak secara permanen dan menyebabkan kerusakan yang lama, Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia.

Berdasarkan data diatas dan fenomena saat ini maka peneliti tertarik untuk mengamati terkait “ Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan ”.

B. Perumusan Masalah

Pengetahuan masyarakat mengenai Stunting sangat penting agar perilaku masyarakat dalam Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi.

Berdasarkan Latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Selatan?”

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Selatan .

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik responden (nama , usia , jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan).
- b. Mengetahui pengetahuan pencegahan stunting masyarakat tentang pencegahan kasus stunting
- c. Mengetahui perilaku pencegahan yang dapat dilakukan masyarakat dalam kasus stunting.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja puskesmas purwokerto selatan.

D. Manfaat Peneliti

Berdasarkan latar belakang diatas,maka manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan terutama yang terkait topik penelitian Yaitu Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-12 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan”.

2. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi reponden sebagai informasi dan pengetahuan mengenai ”Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan.”

3. Bagi instansi terkait

Peneliti berharap penelitian ini dapat sebagai bahan informasi dan bahan pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan diwilayah kerja puskesmas purwokerto selatan.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Peneliti berharap penelitian ini dapat sebagai tambahan daftar pustaka dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya tentang stunting dan pencegahan stunting.

